

GURU KREATIF; Suatu Tinjauan Teoritis

Oleh: *Ismail**

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang guru yang kreatif. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode penelitian *Library Research*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan guru dan konsep kreatif dari beberapa buku kemudian memberikan deskripsi lalu di simpulkan. Hasil pembahasan pada tulisan ini adalah pertama, kreatif adalah kemampuan untuk membuat atau menciptakan hal-hal baru atau kombinasi baru berdasarkan data, informasi dan unsur-unsur yang ada. Kedua, guru kreatif adalah guru yang mampu menciptakan inovasi-inovasi dalam pendidikan, mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Kata Kunci: *Guru, Kreatif, Inovasi, Pendidikan*

Abstract

This paper aims to describe a creative teacher. The research methodology used is the *Library Research* research method. Data collection is done by collecting data related to teachers and creative concepts from several books, then providing descriptions and then concluding. The results of the discussion in this paper are first, creativity is the ability to create or create new things or new combinations based on existing data, information and elements. Second, creative teachers are teachers who are able to create innovations in education, able to produce something useful in the world of education.

Keywords: *Teacher, Creative, Innovation, Education*

A. Pendahuluan

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung

* Dosen Tetap pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Muhammadiyah Sinjai

jawab.¹ Salah satu tujuan pendidikan Nasional Indonesia berdasarkan undang Sisdiknas adalah berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang kreatif. Siswa yang kreatif akan lebih mudah terwujud jika diajar dan difasilitasi oleh guru yang kreatif.

Dalam pendidikan dewasa ini, jarang sekali kita temukan guru-guru yang kreatif. Guru saat ini hanya sibuk dalam menyiapkan bahan-bahan ajar untuk persiapan mengajar besok harinya. Pertanyaan yang muncul apakah kreativitas dapat terwujud dan tercapai jika tidak ditopang dengan orang-orang yang kreatif ataukah guru-guru tersebut tidak memahami konsep kreativitas?.

Sementara dalam peningkatan kualitas pendidikan, tenaga pendidikan menjadi orang yang pertama dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Guru adalah penopang pendidikan bagi para peserta didik dalam menghadapi kehidupan yang lebih baik. Guru yang kreatif akan selalu diperlukan dalam mengatasi masalah-masalah pendidikan di Indonesia. Hasil kajian terhadap beberapa literatur menunjukkan bahwa ada beberapa elemen kapasitas untuk meningkatkan mutu pendidikan persekolahan, yaitu: (1) guru yang profesional, (2) motivasi siswa, (3) materi kurikulum, (4) pendukung proses pembelajaran, (5) kuantitas dan kualitas interaksi pihak organisasi sekolah, (6) sumber-sumber materil, dan (7) organisasi dan alokasi sumber-sumber sekolah ditingkat lembaga.²

Oleh karena itu, dalam tulisan ini akan dibahas secara tuntas tentang guru kreatif. Guru kreatif yang ditinjau dari segi konseptual, sehingga dapat menjadi rujukan para guru dalam melaksanakan tanggungjawabnya sehingga dapat terwujud salah satu tujuan pendidikan Nasional yakni terwujudnya peserta didik yang kreatif.

B. Kerangka Teori

1. Konsep Guru

a. Pengertian guru

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 butir 1, guru diartikan sebagai tenaga pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³ Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata

¹ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas*, Cet. II, (Jakarta : Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), h. 37

² Sudarwan Danin, *Pengembangan Profesi Guru dari Pra Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 100-101

³ Anwar Arifin, *Frofil Baru Guru dan Dosen Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Indonesia, 2007), h. 126

pencahariannya, profesinya) mengajar.⁴ Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya.⁵ selain dari defenisi sebelumnya, guru juga adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggungjawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik.⁶

b. Kompetensi Guru

Seorang guru harus memiliki kompetensi sebagai bentuk kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Cooper mengemukakan empat kompetensi guru, yakni (1) mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, (2) mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya, (3) mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya, (4) mempunyai keterampilan teknik mengajar.⁷ Dalam undang-undang Guru Dosen Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 butir 1 dikemukakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁸

Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki empat kemampuan dasar dalam dirinya sehingga proses yang dijalankan benar-benar proporsional. Kemudian, keempat kompetensi tersebut dapat menghasilkan guru yang kreatif. Kreativitas muncul bukan dari anugrah, akan tetapi akumulasi kompetensi dan kemauan dalam memikirkan, melakukan, dan menindaklanjutinya.

2. Konsep Kreatif

a. Pengertian Kreatif

Kreatif adalah proses menantang ide-ide dan cara-cara melakukan hal-hal yang sudah diterima untuk menemukan solusi-solusi atau konsep-konsep baru.⁹ Kreativitas seseorang ditandai oleh kemampuannya dalam mencetuskan gagasan-gagasan yang relatif baru, dapat memecahkan masalah, dapat menguraikan sesuatu secara lancar

⁴ *Ibid.*, h. 377.

⁵ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Cet.III, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 37

⁶ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan; Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Cet.IV, Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 15

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet. VII, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), h. 17-18

⁸ Anwar Arifin, *Frofil Baru Guru dan Dosen Indonesia*, h. 131

⁹ Boulden, *Mengembangkan kreativitas anda*, (Terjemahan Ferdinand Fuad), London: Penguin Company, (Buku asli diterbitkan tahun 2002), h. 10

dengan bahasa dan istilah yang kaya serta bervariasi, dan kemampuan untuk beralih dari suatu persoalan ke persoalan lain secara luwes.¹⁰

Pada kamus besar bahasa Indonesia kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk mencipta.¹¹ Kemampuan mencipta ide-ide ataupun konsep-konsep baru. Kemampuan seseorang dalam menghasilkan sesuatu yang baru berdasarkan hal-hal yang sudah ada.

Pendapat lain dikemukakan oleh S. C. Utami Munandar bahwa kreativitas dirumuskan sebagai kemampuan seseorang yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, merinci) suatu gagasan.¹² Pendapat lain dikemukakan Santrock bahwa kreativitas (*creativity*) adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah.¹³ Selanjutnya Mednick mengemukakan kreativitas adalah:

*the forming of associative elements into new combinations which either meet specified requirements or are in some ways useful. The more mutually remote the elements of the new combination, the more creative the process of solution.*¹⁴

Maksud dari Mednick tentang kreativitas adalah kemampuan untuk membuat atau menciptakan hal-hal baru atau kombinasi baru berdasarkan data, informasi dan unsur-unsur yang ada. Hasil dari kombinasi-kombinasi baru yang dimaksudkan Mednick dapat menjadi berguna dan semakin banyak unsur-unsur dari kombinasi baru semakin kreatif pula proses solusinya.

Menurut Guilford kreativitas adalah *the ability about something in novel and unusual ways and come up with unique solutions to problem.*¹⁵ Artinya, kemampuan tentang sesuatu yang *novel* (baru, inovatif, belum ada sebelumnya, segar, menarik, aneh, dan

¹⁰ Iskandarwassid & Dadang Sunendar, *Strategi pembelajaran bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 133

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi III, Cet. V, Jakarta: Balai Pustaka, 2002) h. 599

¹² S. C. Utami Munandar, *Kreativitas dan keberbakatan: strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 1999), h. 50

¹³ Santrock, *Life-span development (5th ed)*, (Terjemahan Ahmad Chusairi & Juda Damanik). University of Texas at Dallas: Brown Communication, Inc, 2002). (Buku asli diterbitkan tahun 1995) h. 327.

¹⁴ Lefrancois, *Psychology for teaching (10th ed.)*. (United States of America: Wadsworth, 2000), h. 301

¹⁵ Santrock, *Educational psychology, (3th ed)*. (New York: McGraw Hill, 2008), h. 315

mengejutkan), cara yang tidak biasa dan dengan cara yang unik dalam menyelesaikan masalah.

Menurut Amabile kreativitas adalah *the confluence of intrinsic motivation, domain-relevant knowledge and abilities, and creativity-relevant skills*.¹⁶ Diartikan bahwa kreativitas adalah pertemuan antara motivasi intrinsik, domain-relevan pengetahuan, kemampuan-kemampuan, dan ketrampilan-ketrampilan kreatif. Hal ini juga dikemukakan Bloomberg bahwa:

*Creativity has been viewed as a normally distributed trait, an aptitude trait, an intrapsychic process, and as a style of life. It has been described as that which is seen in all children, but few adults. It has been described as that which leads to innovation in science, performance in fine arts, or new thoughts. Creativity has been described as related to, or equitable with, intelligence, productivity, positive mental health, and originality.*¹⁷

Kreativitas juga dapat dipandang sebagai suatu proses pemikiran, berbagai gagasan dalam menghadapi suatu masalah, sehingga kreativitas merupakan suatu proses yang melibatkan pengorganisasian pengalaman sedemikian rupa dalam menghasilkan gagasan baru yang sebelumnya tidak dipikirkan oleh yang bersangkutan. Dalam hal ini, konsep tentang kreativitas lebih mengacu pada proses berpikir seseorang untuk menemukan jawaban atas suatu masalah dengan menggunakan cara-cara baru, hubungan baru antara unsur yang ada.

Kreativitas dapat pula dilihat dari empat jenis definisi yang diungkapkan oleh Rhodes sebagai *“four p’s of creativity: person, process, press, product”*.¹⁸ Sebagian besar dari definisi kreativitas berfokus pada salah satu dari empat P ini atau kombinasinya. Pribadi kreatif melibatkan diri dalam proses kreatif, dan dengan dorongan (*press*) dari lingkungan, menghasilkan produk kreatif.

Kreativitas dapat dilihat dari pribadi yang kreatif yang menghasilkan sebuah produk yang dinilai kreatif. Kreativitas juga dapat dilihat pada prosesnya, mulai dari menemukan masalah sampai dengan menyampaikan hasil. Selain itu, kreativitas tidak hanya bergantung pada keterampilan dalam bidang dan dalam berpikir kreatif, tetapi juga

¹⁶ Sternberg, *Handbook of creativity*. (United States of America: Cambridge University Press, 1999), h. 10

¹⁷ Bloomberg, *Creativity theory and research*. (New Haven: Conn College & University Press, 1973), h. 27

¹⁸ S. C. Utami Munandar, *Kreativitas dan keberbakatan: strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat*, h. 26

pada motivasi intrinsik (pendorong internal) dan pada lingkungan sosial yang kondusif (pendorong eksternal).

Dari beberapa uraian definisi di atas dapat dikemukakan bahwa kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk ciri-ciri *aptitude* maupun *non aptitude*, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

b. Kriteria Kreatif

Orang kreatif perlu diidentifikasi. Dengan identifikasi tersebut, dapat menjadi ukuran bahwa seseorang lebih kreatif daripada yang lain. Orang yang dikatakan kreatif dan produk kreatif harus mempunyai asas dasar disebut sebagai kreatif. Menurut Shapiro bahwa tanpa ada kejelasan mengenai kriteria kreativitas, suatu kajian tentang kreativitas patut diragukan keabsahan hasilnya.¹⁹

Menurut Amabile bahwa penentuan kriteria kreativitas menyangkut tiga dimensi yaitu: dimensi proses, person, dan produk kreatif.²⁰ Ketiga dimensi tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1) Dimensi Proses

Proses kreatif identik dengan suatu tipe berpikir divergen yang berusaha melihat berbagai dimensi yang beragam atau bahkan bertentangan menjadi suatu pemikiran yang baru. Menurut Guilford membedakan antara pemikiran konvergen dan pemikiran divergen. Pemikiran konvergen menghasilkan jawaban benar dan merupakan karakteristik dari jenis pemikiran yang dibutuhkan pada tes kecerdasan konvensional.²¹ Pemikiran divergen adalah pemikiran yang bertujuan menghasilkan banyak jawaban untuk satu pertanyaan dan merupakan karakteristik dari kreativitas.

Apabila proses bisosiatif ini dihubungkan dengan tahap-tahap berpikir kreatif, maka selama proses tersebut merentang dari pengumpulan informasi (preparasi), inkubasi, iluminasi, dan verifikasi, dapat dikatakan bahwa hasil proses berpikir itu adalah produk kreatif.

¹⁹ Dedi Supriadi, *Kreativitas, kebudayaan dan perkembangan iptek*. Bandung: Alfabeta, 1994), h. 12

²⁰ *Ibid.*, h. 12

²¹ Santrock, *Educational psychology*, h. 315

Menurut DePorter & Hernarcki bahwa proses kreatif mengalir melalui lima tahap.²² Pertama adalah tahap persiapan. Tahap persiapan adalah mendefinisikan masalah, tujuan atau tantangan. Tahap kedua adalah inkubasi. Tahap inkubasi adalah mencerna fakta-fakta dan mengelolanya dalam pikiran. Tahap ketiga adalah iluminasi. Tahap iluminasi adalah mendesak kepermukaan, gagasan-gagasan bermunculan. Tahap keempat adalah verifikasi. Tahap verifikasi adalah memastikan apakah solusi itu benar-benar memecahkan masalah, dan tahap yang kelima adalah aplikasi. Pada tahap ini, bagaimana mengambil langkah-langkah untuk menindaklanjuti solusi yang telah ditetapkan pada tahap verifikasi.

2) Dimensi Person

Menurut Amabile dan Guilford mengemukakan bahwa pengertian person disebut juga kepribadian kreatif (*creative personality*).²³ Kepribadian kreatif meliputi dimensi kognitif (yaitu bakat) dan dimensi non-kognitif (yaitu minat, sikap, dan kualitas temperamental).

Prosedur identifikasi orang-orang kreatif berdasarkan ciri-ciri kepribadian yang dimilikinya, dilakukan melalui pengukuran teknik *self-report*, nominasi, dan penilaian oleh teman sebaya, rekan sejawat atau atasan dengan menggunakan pertimbangan subjektif.

3) Dimensi Produk Kreatif

Produk kreatif menunjuk pada hasil perbuatan, kinerja, atau karya seseorang dalam bentuk barang atau gagasan. dalam operasi penilaiannya, proses identifikasi kreativitas dilakukan melalui analisis objektif terhadap produk, pertimbangan subjektif oleh peneliti atau panel ahli, dan melalui tes.

Adapun dimensi yang akan diteliti lebih mendalam adalah dimensi person. Karena orang yang kreatif akan menghasilkan produk yang kreatif. Dalam studi Jane Piirto tentang kreativitas menyatakan bahwa *personality a major factor contributing to the success of productive, creative people*.²⁴ Artinya, orang kreatif adalah faktor yang memberi kontribusi terhadap kesuksesan produk kreatif.

Untuk menilai kreativitas, dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan. Menurut Dedi Supriadi ada lima pendekatan dalam menilai kreativitas, yaitu (1) analisis objektif terhadap produk kreatif, (2)

²² DePorter & Hernarcki, *Quantum learning: membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*, (Terjemahan Alwiyah Abdurrahman). (New York: Dell Publishing, 2002) (Buku asli diterbitkan tahun 1992), h. 301

²³ Dedi Supriadi, *Kreativitas, kebudayaan dan perkembangan iptek*, h. 13

²⁴ Rowe, *Creative intelligence: discovering the innovation potential in ourselves and others*. (United States of America: Prentice Hall, 2004), h. 20

pertimbangan subjektif, (3) inventori kepribadian, (4) inventori biografis, dan (5) tes kreativitas.²⁵ Pendekatan yang akan dipakai dalam menilai kreativitas adalah pertimbangan subjektif. Pendekatan dengan pertimbangan subjektif diarahkan kepada orang atau produk kreatif. Menilai kreativitas seseorang dilakukan dengan mengidentifikasi ciri-ciri kepribadian kreatif (*creative personality*).

Dasar epistemologis dari prosedur ini adalah objektivitas sesungguhnya adalah intersubjektivitas. Artinya adalah meskipun prosedurnya subjektif, hasilnya menggambarkan objektivitas, karena sesungguhnya subjektivitas adalah dasar bagi objektivitas.²⁶

Menurut Renzulli bahwa perilaku sebelumnya dari seseorang yang kreatif terbukti juga menentukan dan berhubungan dengan *creative production* (hasil-hasil kreativitas).²⁷ Selanjutnya, Renzulli menyatakan bahwa *self report* adalah metode yang dipilih ketika peneliti ingin mencari informasi tentang aktivitas seseorang dan kecakapan yang menyiratkan potensi kreatif dan prestasinya. Berdasarkan penelitian dan investigasi, Hocevar dan Wallach menyatakan bahwa *self report* dari aktivitas dan tindakan untuk mencapai sesuatu adalah teknik pendekatan yang paling baik untuk mengukur kreativitas.²⁸

c. Ciri-ciri Orang Kreatif

Teori kreativitas dalam pembahasan ini adalah definisi ciri atau sifat (*traits*) tentang kepribadian kreatif. Menurut Guilford membedakan antara ciri bakat (*aptitude trait*) dan ciri non-bakat (*non-aptitude trait*).²⁹ Ciri-ciribakat atau kemampuan berpikir kreatif menurut Guilford adalah: kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), orisinalitas (*original*), serta merinci dan mengembangkan (*elaboration*).³⁰ Selanjutnya, Dedi Supriadi menjelaskan bahwa:

Kelancaran (*fluency*) adalah kemampuan kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan. Keluwesan (*flexibility*) adalah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah. Keaslian (*originality*) adalah kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli.

²⁵ Dedi Supriadi, *Kreativitas, kebudayaan dan perkembangan iptek*, h. 23

²⁶ *Ibid.*, h. 25

²⁷ Strenberg, *Handbook of creativity*, h. 42

²⁸ *Ibid.*,

²⁹ S. C. Utami Munandar, *Kreativitas dan keberbakatan: strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat*, h. 12

³⁰ Lefrancois, *Psychology for teaching*, h. 301

Elaborasi (*elaboration*) adalah kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara rinci.³¹

Berdasarkan survei kepustakaan, Dedi Supriadi mengidentifikasi dua puluh empat (24) ciri kepribadian kreatif yang ditemukan dalam berbagai studi, yaitu:

(1) terbuka terhadap pengalaman baru, (2) fleksibel dalam berpikir dan merespon, (3) bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan, (4) menghargai fantasi, (5) tertarik pada kegiatan-kegiatan kreatif, (6) mempunyai pendapat sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, (7) mempunyai rasa ingin tahu yang besar, (8) toleran terhadap perbedaan pendapat dan situasi yang tidak pasti, (9) berani mengambil resiko yang diperhitungkan, (10) percaya diri dan mandiri, (11) memiliki tanggung jawab dan komitmen tugas, (12) tekun dan tidak mudah bosan, (13) tidak kehabisan akal dalam memecahkan masalah, (14) kaya akan inisiatif, (15) peka terhadap situasi lingkungan, (16) lebih berorientasi ke masa kini dan masa depan, (17) memiliki citra diri dan stabilitas emosional yang baik, (18) tertarik pada hal-hal yang abstrak, kompleks, holistik dan mengandung teka-teki, (19) memiliki gagasan yang orisinal, (20) mempunyai minat yang luas, (21) menggunakan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat dan konstruktif bagi pengembangan diri, (22) kritis terhadap pendapat orang lain, (23) senang mengajukan pertanyaan yang baik, dan (24) memiliki kesadaran etik-moral dan estetika yang tinggi.³²

Selain ciri-ciri kepribadian kreatif yang dikemukakan oleh Dedi Supriadi di atas, dapat juga dilihat sepuluh ciri-ciri kepribadian kreatif yang diungkapkan Csikzentmihalyi, yaitu:

- 1) *Creative people have a great deal of physical energy, but they're also often quiet and at rest.*
- 2) *Creative people tend to be smart yet naive at the same time.*
- 3) *Creative people combine playfulness and discipline, or responsibility and irresponsibility.*
- 4) *Creative people alternate between imagination and fantasy, and a rooted sense of reality.*
- 5) *Creative people tend to be both extroverted and introverted.*
- 6) *Creative people are humble and proud at the same time.*

³¹ Dedi Supriadi, *Kreativitas, kebudayaan dan perkembangan iptek*, h. 7

³² *Ibid.*, h. 56

- 7) *Creative people, to an extent, escape rigid gender role stereotyping.*
- 8) *Creative people are both rebellious and conservative.*
- 9) *Most creative people are very passionate about their work, yet they can be extremely objective about it as well.*
- 10) *Creative people's openness and sensitivity often exposes them to suffering and pain, yet also to a great deal of enjoyment.*³³

Selain ciri-ciri orang kreatif yang diungkapkan di atas, Piers mengungkapkan bahwa:

orang-orang kreatif cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar, konsisten, tidak puas pada apa yang ada, percaya diri, otonom, bebas dalam pertimbangan, menerima diri, senang humor, intuitif dalam berpikir, tertarik dalam hal-hal yang kompleks, sensitif terhadap rangsangan, dan toleran terhadap situasi yang tidak pasti.³⁴

Ciri-ciri kreativitas menurut S. C. Utami Munandar meliputi ciri-ciri antara lain:

- 1) Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam
- 2) Sering mengajukan pertanyaan yang baik
- 3) Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah
- 4) Bebas dalam menyatakan pendapat
- 5) Mempunyai rasa keindahan yang dalam
- 6) Menonjol dalam satu bidang seni
- 7) Mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang
- 8) Mempunyai rasa humor yang luas
- 9) Mempunyai daya imajinasi
- 10) Orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.³⁵

Adapun Clark mengemukakan karakteristik kreativitas adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki disiplin diri yang tinggi
- 2) Memiliki kemandirian yang tinggi
- 3) Cenderung sering menentang otoritas
- 4) Memiliki rasa humor

³³ Csikzentmihalyi, *The creative personality. (Journal of psychology of academic research library, 4, 36-40,1996)* h. 38-40

³⁴ Dedi Supriadi, *Kreativitas, kebudayaan dan perkembangan iptek*, h. 56

³⁵ S. C. Utami Munandar, *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 71

- 5) Mampu menentang tekanan kelompok
- 6) Lebih mampu menyesuaikan diri
- 7) Senang berpetualang
- 8) Toleran terhadap ambiguitas
- 9) Kurang toleran terhadap hal-hal yang membosankan
- 10) Menyukai hal-hal yang kompleks
- 11) Memiliki kemampuan berpikir divergen yang tinggi
- 12) Memiliki memori dan atensi yang baik
- 13) Memiliki wawasan yang luas
- 14) Mampu berpikir periodik
- 15) Memerlukan situasi yang mendukung
- 16) Sensitif terhadap lingkungan
- 17) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi
- 18) Memiliki nilai estetik yang tinggi
- 19) Lebih bebas dalam mengembangkan integrasi peran seks.³⁶

Menurut Torrance bahwa karakteristik kreativitas adalah:

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- 2) Tekun dan tidak mudah bosan
- 3) Percaya diri dan mandiri
- 4) Merasa tertantang oleh kemajuan/kompleksitas
- 5) Berani mengambil risiko
- 6) Berpikir divergen.³⁷

Berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan maka Davis menarik kesimpulan bahwa karakter-karakter seseorang yang *creative* adalah:

punya originalitas, *independence*, berani mengambil risiko, *personal energy*, memiliki rasa keingintahuan, mempunyai selera humor, ketertarikan terhadap kompleksitas dan hal-hal baru, *sense of art*, dan keterbukaan (*open mindedness*), dan *heightened perception*.³⁸

C. Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu metode dengan jalan mengumpulkan data, menyusun

³⁶ Wasis D. Dwiyo, *Pembelajaran visioner*, Buku. Diambil tanggal 10 November 2008, dari <http://pembelajaranvisioner.com/download>, h. 96-97

³⁷ *Ibid.*, h. 97

³⁸ Strenberg, *Handbook of creativity*, h. 42

atau mengklasifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikannya. dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan sumber referensi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti serta mempelajarinya.
2. Setelah sumber referensi terkumpul diklasifikasikan data yang terdapat pada obyek penelitian dengan landasan teori yang telah diperoleh dari sumber-sumber referensi.
3. Membaca untuk memperoleh data yang dibutuhkan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan sifat yang diperoleh
4. Kemudian dilakukan proses analisa mengenai topik permasalahan yang diteliti.

D. Hasil-Hasil Pembahasan

1. Makna kreatif dalam pendidikan

Menurut Guilford kreativitas adalah *the ability about something in novel and unusual ways and come up with unique solutions to problem.*³⁹ Artinya, kemampuan tentang sesuatu yang *novel* (baru, inovatif, belum ada sebelumnya, segar, menarik, aneh, dan mengejutkan), cara yang tidak biasa dan dengan cara yang unik dalam menyelesaikan masalah. Jika dikaitkan dengan guru, maka makna kreatif adalah bagaimana guru menciptakan sesuatu yang baru dalam persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Selain itu, pemikiran dan perilaku inovasi dalam pembelajaran juga sangat diharapkan dalam memberikan cerminan baru bagi guru.

Menurut Amabile kreativitas adalah *the confluence of intrinsic motivation, domain-relevant knowledge and abilities, and creativity-relevant skills.*⁴⁰ Diartikan bahwa kreativitas adalah pertemuan antara motivasi intrinsik, domain-relevan pengetahuan, kemampuan-kemampuan, dan ketrampilan-ketrampilan kreatif. Menganalisis pendapat Amabile tentang makna kreatif, maka guru harus memiliki pengetahuan-pengetahuan tentang keguruan dan kemampuan mendidik, keterampilan-keterampilan dalam mengajar, mendidik, dan mengevaluasi, sehingga dapat memunculkan personality yang kreatif.

2. Guru Kreatif

Dengan memperhatikan pendapat para ahli tentang kreativitas, ciri-ciri orang kreatif, dan kriteria kreativitas, maka dalam pembahasan ini, dapat dipakai sebagai pegangan tentang guru kreatif. Guru kreatif tidak

³⁹ Santrock, *Educational psychology*, (3th ed). (New York: McGraw Hill, 2008), h. 315

⁴⁰ Sternberg, *Handbook of creativity*. (United States of America: Cambridge University Press, 1999), h. 10

dapat dipisahkan dari ciri-ciri kepribadian kreatif. Adapun ciri-ciri kepribadian kreativitas yang dimaksud adalah: mempunyai daya imajinasi yang kuat, mempunyai inisiatif, fleksibel dalam berpikir dan merespon, mempunyai pendapat sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, mempunyai rasa ingin tahu yang besar, toleran terhadap perbedaan pendapat, berani mengambil resiko, percaya diri dan mandiri, memiliki tanggung jawab dan komitmen tugas, tidak kehabisan akal dalam memecahkan masalah, memiliki citra diri dan stabilitas emosional yang baik, memiliki gagasan dan karya yang orisinal, mempunyai minat yang luas, kritis terhadap pendapat orang lain, memiliki rasa humor, dan memiliki kesadaran etik-moral dan estetika yang tinggi.

Sebagai seorang guru daya imajinasi sangat penting. Imajinasi digunakan dalam memotivasi cita-cita dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Selanjutnya seorang guru harus memiliki inisiatif. Inisiatif menandakan bahwa guru tidak kehabisan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran dan mampu keluar dari persoalan-persoalan pendidikan dewasa ini.

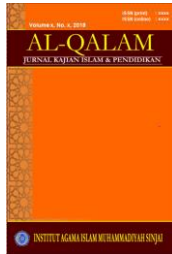
Guru kreatif memiliki fleksibilitas dalam berpikir dan mempunyai pendapat sendiri dalam mengembangkan tugas-tugasnya. Guru yang kreatif tidak menunggu diberikan contoh apalagi melakukan plagiarisme. Guru yang kreatif mampu memberikan pendapatnya sendiri tentang apa yang mesti dilakukan dalam pencapaian tujuan pendidikan, tidak mencontoh apa yang telah ada.

Guru kreatif memiliki tanggungjawab yang tinggi, dan bersikap mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggungjawabnya. Mandiri dalam mengajar, mandiri dalam melakukan evaluasi, dan mandiri dalam menyiapkan proses pembelajaran. Guru kreatif juga memiliki stabilitas emosi yang baik sebagai seorang pendidik. Selain itu, guru kreatif memiliki sifat humoris, mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, bergairah, dan penuh semangat.

Guru yang kreatif memiliki karya-karya yang orisinal. Karya dalam bentuk tertulis, dalam bentuk pikiran, dalam bentuk buku, modul, dan lain-lain. Guru yang kreatif kritis terhadap pelaksanaan pendidikan. Tidak mudah menerima pendapat orang lain dan tidak mau didikte oleh orang lain. Guru kreatif menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dalam dunia pendidikan.

E. Kesimpulan

1. Makna kreatif adalah kemampuan untuk membuat atau menciptakan hal-hal baru atau kombinasi baru berdasarkan data, informasi dan unsur-unsur yang ada.



AL-QALAM

Jurnal Kajian Islam & Pendidikan

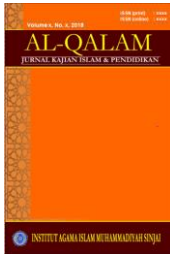
Volume 11, No. 2, 2019

ISSN (print) : 1858-4152

ISSN (online) : 2715-5684

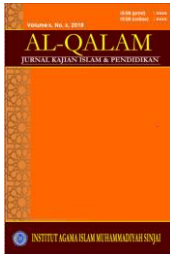
Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/al-qalam>

2. Guru kreatif adalah guru kreatif adalah guru yang mampu menciptakan inovasi-inovasi dalam pendidikan, mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dalam dunia pendidikan. Kreativitas guru mencakup kreativitas person, kreativitas proses pembelajaran, dan kreativitas hasil pembelajaran



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas*, Cet. II, Jakarta : Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003.
- _____, *Frofil Baru Guru dan Dosen Indonesia*, Jakarta: Pustaka Indonesia, 2007.
- Boulden, *Mengembangkan kreativitas anda*, (Terjemahan Ferdinand Fuad), London: Penguin Company, Buku asli diterbitkan tahun 2002.
- Bloomberg, *Creativity theory and research*. New Haven: Conn College & University Press, 1973.
- Csikzentmihalyi, *The creative personality. Journal of psychology of academic research library*, 4, 36-40, 1996.
- Dedi Supriadi, *Kreativitas, kebudayaan dan perkembangan iptek*. Bandung: Alfabeta, 1994.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, Cet. V, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- DePorter & Hernarcki, *Quantum learning: membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*, (Terjemahan Alwiyah Abdurrahman). (New York: Dell Publishing, 2002) (Buku asli diterbitkan tahun 1992)
- E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Cet. III, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan; Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Cet. IV, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar, *Strategi pembelajaran bahasa*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Lefrancois, *Psychology for teaching (10th ed.)*. United States of America: Wadsworth, 2000.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet. VII, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.



Rowe, *Creative intelligence: discovering the innovation potential in ourselves and others*. (United States of America: Prentice Hall, 2004).

Santrock, *Life-span development* (5th ed), (Terjemahan Ahmad Chusairi & Juda Damanik). University of Texas at Dallas: Brown Communication, Inc, 2002). (Buku asli diterbitkan tahun 1995).

_____, *Educational psychology*, (3th ed). New York: McGraw Hill, 2008.

S. C. Utami Munandar, *Kreativitas dan keberbakatan: strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999).

_____, *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

Sternberg, *Handbook of creativity*. United States of America: Cambridge University Press, 1999.

Sudarwan Danin, *Pengembangan Profesi Guru dari Pra Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani*, Jakarta: Kencana, 2011.

Wasis D. Dwiyojo, *Pembelajaran visioner*, Buku. Diambil tanggal 10 November 2008, dari <http://pembelajaranvisioner.com/download>.